

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa S1 di Perpustakaan Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro

Giwa Safira Putri^{1*)}, Gani Nur Pramudyo²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*)} Korespondensi: giwasafira@gmail.com

Received: 9 Feb 2025; **Revised:** Oct 2025; **Accepted:** Oct 2025;

Abstract

[Title: Information Search Behaviour of Undergraduate Students in the Library of the Civil Engineering Departement of Diponegoro University] This study aims to determine, describe and analyse the needs and information seeking behaviour of students of the Department of Civil Engineering, Diponegoro University Semarang in meeting information needs. The research method chosen is a qualitative method with data collection techniques of interviews, observation and documentation. In recruiting informants using purposive sampling technique that is based on predetermined criteria. Data analysis in this study uses the Miles and Huberman model. The results showed that the stages of information seeking behaviour carried out by informants have stages, namely identifying the information needed, preparing to search for information, sorting out the information to be used, following the development of information, selecting the information used, checking the information and presenting the results of information findings. Information sources that are often used by informants are books, master reports and scientific magazines that have been provided by the library. Another source used by students is the internet. However, there are obstacles experienced by students when searching for information in the form of books in the library because the books are not neatly arranged and do not match the subject.

Keywords: information needs, information seeking behaviour, college library

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan dan perilaku pencarian informasi mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang dalam memenuhi kebutuhan informasi. Metode penelitian yang dipilih merupakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam rekrutmen informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh informan memiliki tahapan yaitu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, persiapan melakukan penelusuran informasi, memilih informasi yang akan digunakan, mengikuti perkembangan informasi, memilih informasi yang digunakan, mengecek ulang informasi dan memaparkan hasil temuan informasi. Sumber informasi yang sering dimanfaatkan oleh informan yaitu buku, masteran laporan serta majalah ilmiah yang telah disediakan oleh perpustakaan. Sumber lain yang digunakan oleh mahasiswa yaitu internet. Namun, terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa ketika melakukan pencarian informasi berupa buku di perpustakaan karena buku tidak tertata rapi dan tidak sesuai dengan subjek.

Kata kunci: kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, perpustakaan perguruan tinggi

1. Pendahuluan

Mahasiswa membutuhkan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan selama perkuliahan. Berbagai informasi dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, mencari referensi, serta digunakan untuk penyusunan tugas akhir. Kebutuhan informasi dapat muncul karena terdapat situasi dengan penuh masalah (*problematic situation*) yang dapat menyebabkan seseorang merasa harus mendapatkan masukan dari berbagai sumber lain selain dirinya. Intensifnya penggunaan informasi disesuaikan dengan meningkatnya kebutuhan informasi yang digunakan, banyaknya sumber referensi yang didapatkan saat mencari informasi tentu saja tidak selalu relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut. Oleh karena mahasiswa akan cenderung memiliki peluang yang lebih kecil untuk mendapatkan informasi palsu (hoax) dan disinformasi dan memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu melakukan pencarian informasi. Menurut Wilson (2000) perilaku pencarian informasi didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha dari pencari informasi ketika terlibat dengan sistem informasi dalam melakukan pencarian informasi. Perilaku pencarian tersebut dimulai ketika orang-orang mulai mencari sumber informasi yang berbeda ketika mereka merasa informasi yang mereka miliki tidak cukup. Beragamnya kebutuhan informasi seseorang maka pada setiap pencarian informasi akan memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan informasi. Dengan kebutuhan informasi yang berbeda maka menimbulkan cara yang berbeda dan informasi tersebut juga akan digunakan untuk tujuan yang berbeda.

Pencarian informasi mahasiswa dapat menggunakan sumber yang dapat diakses secara online, namun terdapat pula individu yang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menjadi sumber informasi dan sebagai sarana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Irfan & Fitriasi, 2018) perpustakaan menjadi salah satu lembaga yang dipilih sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas perkuliahan, penelitian, karya ilmiah, skripsi atau hanya ingin berkunjung dan mendapatkan suatu informasi.

Perpustakaan Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki dan menyediakan berbagai koleksi umum dan khusus. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan koleksi yang berfokus pada bidang teknik sipil. Tingginya tingkat kebutuhan informasi mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro membuat perpustakaan departemen menjadi tempat yang dikunjungi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Pada Perpustakaan Departemen Teknik Sipil tersedia fasilitas akses wifi untuk memudahkan mahasiswa dalam pencarian informasi, tersedia akses jurnal internasional yang telah berlangganan oleh universitas seperti Proquest, Emerald Insight, Springerlink dan masih banyak lagi untuk memudahkan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam melakukan kegiatan penyusunan tugas perkuliahan, mahasiswa sering kali menemukan permasalahan dan kendala untuk menemukan sumber bacaan yang sesuai untuk digunakan sebagai referensi seperti kurangnya bahan bacaan yang ditemukan, waktu yang digunakan untuk mencari sumber

informasi serta keakuratan informasi. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis data mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro mengenai cara mahasiswa melakukan pencarian informasi.

2. Landasan Teori

2.1 Penelitian sejenis sebelumnya

Berikut adalah beberapa penelitian sejenis sebelumnya. Penerapan dari penelitian sejenis sebelumnya bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kemudian berkembang dalam bidang yang lain. Judul yang digunakan atau dipilih oleh peneliti tidak sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti, namun penelitian sejenis sebelumnya digunakan sebagai referensi dan memperkaya teori dalam rangka mengkaji penelitian ini. Penelitian sejenis sebelumnya yang digunakan sebagai referensi yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Sarah P.C. Dahlen dan Kathlene Hanson (2023) dengan judul “In Their Words: Students Reflection on Information-Seeking Behaviors. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika pencarian informasi gagal maka mahasiswa tersebut akan melakukan perubahan pada istilah pencarian terutama mencoba kata atau frasa yang berbeda dengan strategi memilih untuk beralih ke alat pencarian yang berbeda termasuk alat perpustakaan dan non– perpustakaan, menggunakan filter atau fitur lain dari alat pencarian.

Penelitian kedua Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aondoana Daniel Orlu (2016) dengan judul “Information Seeking Behaviour of Masters Students: Affective and Behavioural Dimensions”. Hasil temuan tersebut menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa magister lebih terorganisir dalam beberapa kasus mahasiswa merasa cemas namun optimis. Pada strategi pencarian mahasiswa mengindikasikan menelusuri rak sebagai proses memulai pencarian informasi, selain itu menggunakan database, bibliografi. Perpustakaan Universitas sebagai sumber penting seperti DVD dan layanan pinjam, namun dalam tanggapan menunjukkan bahwa berkurangnya ketergantungan terhadap layanan perpustakaan secara fisik sehingga meningkatkan penggunaan sumber informasi secara online.

Penelitian ketiga oleh Franindya Purwaningtyas, Dinda Rizki Anggurini (2023) yang berjudul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa UIN Sumatera Utara” Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa UINSU menggunakan perpustakaan daerah untuk mendapatkan informasi karena mereka tidak dapat menemukannya di perpustakaan dan bahwa mereka membutuhkan sumber data seperti buku jurnal dan internet untuk pencarian data. Mahasiswa menggunakan ruang baca dan ruang skripsi selain perpustakaan daerah untuk melakukan pencarian informasi

Penelitian keempat dilakukan oleh penelitian yang ditulis oleh Rena Silvia dan Malta Nelisa (2022) dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Menyelesaikan Skripsi. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa prodi ilmu hukum menggunakan sumber informasi seperti website hukum, website pemerintahan serta website berita yang

diakses menggunakan internet. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki strategi dalam pencarian informasi.

Penelitian kelima penelitian yang dilakukan oleh Rayi Annis dan Elva Rahmah dengan judul: “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bung Hatta” (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi, termasuk buku, jurnal, narasumber, dan internet untuk pencarian informasi dengan pertimbangan tahun terbit, sangat dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia. Kurangnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan menyebabkan mahasiswa mencari informasi di perpustakaan daerah atau perpustakaan lain

Dari kelima penelitian sejenis sebelumnya yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada perilaku pencarian informasi yang dilakukan. Adapun perbedaannya adalah pada tujuan, informan, topik, dan hasil yang diperoleh.

2.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi berada di dalam perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu institusi tersebut dalam memenuhi tiga pilar pendidikan tinggi: penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat (Sulistyo Basuki, 1991: 51). Definisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana penunjang untuk memajukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Karena perpustakaan perguruan tinggi menyimpan semua jenis informasi, maka perpustakaan merupakan pusat dari civitas akademika. Tanpa perpustakaan, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi. Menurut Irfan (2018) terdapat fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Edukasi sebagai pusat kegiatan pembelajaran bagi civitas akademika di perguruan tinggi dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Fungsi Informasi perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi user (pemakai) dengan pustakawan yang dapat memberikan arahan.
3. Fungsi Riset (penelitian), dengan penyediaan sumber informasi yang digunakan untuk referensi keperluan penelitian.
4. Fungsi Rekreasi, penyediaan sumber bacaan lain seperti novel, bacaan humor dan membuat kreasi keterampilan yang dapat menghibur pembaca.

Ranganathan (dalam hidaya, 2020) mengemukakan terdapat lima hukum perpustakaan yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan perpustakaan dalam pelayanan informasi. Pertama *book are for use* yang artinya buku harus digunakan secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi. Kedua, *every reader his/her book* artinya buku atau informasi harus tersedia untuk semua kalangan. Ketiga *every book, its reader* artinya, setiap pembaca berhak mendapatkan informasi yang sama. Keempat *save the time o the reader* artinya setiap pembaca dapat mengakses informasi secara cepat dan tepat dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Kelima, *A library is a growing organism* artinya

perpustakaan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi.

2.3 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan Informasi terjadi dikarenakan seseorang membutuhkan suatu informasi. Seperti mahasiswa yang membutuhkan informasi dan menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan dalam masa studi informasi tersebut digunakan sebagai 17 referensi dalam penyusunan tugas. Timbulnya kebutuhan informasi karena adanya individu yang menyadari bahwa terdapat sesuatu yang hilang atau tidak memadai sehingga terdorong untuk mencari kebutuhan tersebut. Khultau dalam Nurfadillah & Ardiansah (2021) menyatakan bahwa menurut ilmu informasi, “kebutuhan informasi” adalah kebutuhan yang berawal dari kesadaran yang samar-samar akan adanya sesuatu yang kurang, hingga kebutuhan untuk mencari tahu apakah ada informasi yang tersedia yang dapat membantu seseorang menginterpretasikan makna. Dengan terpenuhinya kebutuhan maka akan menimbulkan perasaan yang puas serta mengharapkan. Katz, Gurevitch dalam Riani (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi yakni sebagai berikut:

1. Kebutuhan Kognitif: Kebutuhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang informasi lingkungan
2. Kebutuhan Afektif: Berkaitan dengan objek kesenangan, perasaan yang emosional, dan kebutuhan estetika. Untuk memenuhi kebutuhan ini, media komunikasi digunakan menjadi sarana dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
3. Kebutuhan integrasi personal: Berkaitan dengan stabilitas, kredibilitas, dan kepercayaan. Orang-orang memenuhi dorongan ini untuk mengejar harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial: Kebutuhan terkait komunikasi dengan keluarga, teman dan masyarakat. Merupakan tuntutan yang terkait dengan integrasi sosial karena keinginan untuk bersatu dengan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal: kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk melakukan dekompresi, mencari hiburan dan melepaskan stres. Ledakan informasi yang terjadi pada saat ini memberikan bukti bahwa terjadi perkembangan kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi dari seseorang tentunya berbeda dan digunakan untuk keperluan yang berbeda. Adanya perbedaan kebutuhan informasi tersebut menciptakan informasi yang beraneka macam.

2.4 Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian ini diawali oleh seseorang yang merasa bahwa pengetahuannya masih kurang. Maka dari itu, orang tersebut berusaha memenuhi kebutuhannya akan informasi dengan menggunakan berbagai sumber. Seseorang dianggap melakukan perilaku pencarian informasi ketika mereka menyadari kebutuhan mereka akan informasi, mencarinya sebisa mungkin, dan menggunakannya. Dalam hal ini akan terjadi peningkatan pencarian informasi yang menjadi sebuah fenomena bahwa informasi menjadi suatu kebutuhan di kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut maka timbul berbagai cara dan strategi yang digunakan untuk mencari informasi tersebut. Mengakibatkan akan timbul

berbagai macam perilaku informasi. Sama seperti yang dialami mahasiswa dalam masa studi yang dituntut untuk memahami tugas yang diberikan, yang pada masa akhir studi akan mendapatkan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana. Menurut Wilson dalam Yusup & Subekti (2010) terdapat batasan perilaku informasi sebagai berikut:

1. Perilaku Informasi (Information Behavior) adalah perilaku orang secara dalam hal sumber dan saluran informasi, termasuk bagaimana mereka mencari informasi dan bagaimana mereka menggunakannya baik secara aktif maupun pasif.
2. Perilaku penemuan informasi (information seeking behavior) merupakan usaha pencarian informasi yang melibatkan keterlibatan dengan sistem informasi atau manual (seperti koran, perpustakaan, dan majalah) untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu sebagai hasil dari keharusan untuk mencapai tujuan.
3. Perilaku pencarian informasi (information searching behavior) merupakan perilaku tingkat mikro. Interaksi seseorang dengan sistem informasi menjadi salah satu contohnya. Perilaku pencarian ini mencakup berbagai keterlibatan sistem, seperti menggunakan mouse atau menerapkan logika Boolean, serta interaksi dengan komputer dan tingkat kognitif.
4. Perilaku penggunaan informasi (information user behavior) merupakan respon dan mental seseorang ketika mengintegrasikan informasi yang baru ditemukan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

3.4 Model Perilaku Pencarian Informasi

Model perilaku pencarian informasi dalam dunia informasi sangat beragam. Suatu model dapat digambarkan sebagai suatu kerangka kerja untuk pemecahan masalah yang dapat dikembangkan menjadi pernyataan hubungan. Model perilaku pencarian informasi tersebut tentunya terdapat perbedaan antara satu dengan yang lain dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi. Salah satu model perilaku pencarian informasi yang mudah dipahami adalah model perilaku pencarian informasi Ellis. Model perilaku pencarian informasi Ellis dikemukakan oleh David Ellis atau yang lebih dikenal dengan Ellis. Ellis (dalam Meho, 2003: 570) menggolongkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi:

1. *Starting* merupakan langkah awal dalam proses pencarian informasi, seperti mencari referensi. Sumber-sumber yang telah digunakan serta sumber-sumber tambahan yang diperkirakan mengandung informasi yang relevan disertakan sebagai referensi
2. *Chaining* merupakan kegiatan mengikuti sejumlah kutipan atau contoh lain dari hubungan referensial antara materi ataupun sumber yang diidentifikasi selama kegiatan "*starting*". Kegiatan ini bisa maju atau mundur. Kegiatan *chaining* bisa maju dapat mengidentifikasi dan menindaklanjuti sumber lain yang mengutip sumber pertama. Sebaliknya kegiatan mundur dilakukan ketika referensi yang digunakan adalah sumber utama.
3. *Browsing* merupakan proses mencari informasi dalam subjek yang berpotensi diminati dan mungkin menarik. Proses ini tidak hanya memindai jurnal yang diterbitkan dan daftar isi saja namun juga mencari referensi dan abstrak lain dari sumber informasi lain.

4. *Differentiating* merupakan aktivitas memilih dan memilah informasi dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki mengenai perbedaan sumber informasi (seperti penulis, cakupan dan kualitas).
5. *Mentoring* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengamati perkembangan di suatu wilayah dengan mengikuti sumber-sumber tertentu (seperti surat kabar, buku, majalah).
6. *Extracting* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penelusuran informasi dan dilakukan secara selektif untuk mengidentifikasi materi yang relevan dari informasi
7. *Verifying* merupakan kegiatan dimana dilakukan pengecekan keakuratan dari informasi.
8. *Ending* merupakan tahap terakhir yang dilakukan dengan melakukan pengecekan pencarian informasi yang dibutuhkan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena sesuai dengan pendapat Mohajan (dalam wanuru, 2023) yang menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan dan digunakan untuk mengembangkan konsep dengan keterwakilan subjek tentang pemahaman sikap dan perilaku berdasarkan pendapat, pengalaman dan perasaan individu. Karena, penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi suatu kasus yang terjadi di Perpustakaan Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro oleh karena itu Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam melakukan penentuan informan, peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu:

1. Mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro angkatan 2020-2022.
2. Mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro.
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi informan dan bekerjasama dengan peneliti ketika penelitian berlangsung.

Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara (*guided interview*) dimana terdapat bidang minat yang luas, terdapat sub pertanyaan, topik-topik tersebut telah ditentukan sebelumnya dalam pedoman wawancara yang didapat dari literatur atau metode pengumpulan data sebelumnya seperti studi dokumen atau observasi. (Busetto et al., 2020).

Observasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengandalkan informasi dan fakta-fakta di lapangan maupun teks seperti yang dirasakan oleh panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017) Observasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguatkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan oleh mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil.

Pada analisis data, peneliti akan membuat penggolongan dari data dari hasil wawancara yang di dapat, pada setiap wawancara akan di proses makna dari setiap kata dari penjelasan informan etika

melakukan kegiatan sesuai dengan pengalaman mereka. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data diantaranya reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kebutuhan Informasi

Timbulnya akan kebutuhan informasi maka individu dituntut untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam hal ini individu harus mengetahui suatu informasi dengan jelas dan diperlukan suatu keahlian untuk melakukan dan mengolah informasi tersebut. Mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatan perkuliahan. Mahasiswa memilih perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi namun terdapat alasan lain yang mendukung mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Kebutuhan informasi terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti mahasiswa departemen teknik sipil membutuhkan informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas dari suatu mata kuliah yang telah diberikan. Dalam hal ini mahasiswa memilih perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi untuk mencari informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi.

Mahasiswa yang berada di tingkat akhir tentu saja memiliki kewajiban untuk menyusun tugas akhir sebagai syarat untuk akhir masa pendidikannya. Oleh karena itu muncul kebutuhan informasi untuk menyusun tugas akhir tersebut. Kebutuhan informasi timbul karena adanya perbedaan antara informasi yang dimiliki dan informasi dibutuhkan. Mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil membutuhkan informasi untuk menyusun tugas akhir. Adanya kebutuhan informasi tersebut yang akhirnya mendorong informan untuk mengunjungi perpustakaan. Dalam menyusun tugas akhir, mahasiswa membutuhkan banyak informasi guna mendukung dan melengkapi tugas akhir mereka.

Adapun mengenai topik yang dicari oleh Mahasiswa Departemen Teknik Sipil sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Topik yang dicari di perpustakaan tema yang sejenis dengan tema kerja praktik (KP) atau tugas akhir (TA) yang diambil sebagai contoh tema pada kerja praktik (KP) yaitu struktur bawah dan jalan tol, namun terdapat perbedaan topik yang dicari oleh informan lain, hal tersebut dapat terjadi untuk memenuhi kebutuhan informasi masing masing informan dalam rangka menyelesaikan tugas. Dengan adanya perbedaan disebabkan karena kurangnya informasi yang telah dimiliki sehingga akan mencari secara lebih jelas dan mendetail mengenai topik yang dipilih.

Upaya yang dilakukan oleh informan dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan departemen teknik sipil sebagai salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Adapun koleksi yang tersedia di perpustakaan yaitu masteran-masteran laporan kerja praktik (KP) dan laporan tugas akhir (TA). Koleksi yang dimiliki perpustakaan Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi. Selain perpustakaan informan dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi juga memilih internet sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi.

Dikarenakan informan merasa kebutuhan informasinya masih kurang terpenuhi dikarenakan terdapat beberapa koleksi perpustakaan berupa buku yang tidak ditemukan namun terdapat pula mahasiswa yang memilih mencari di perpustakaan lain atau perpustakaan yang memiliki kapasitas informasi yang lebih beragam.

4.2 Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro

Perilaku pencarian informasi merupakan tahap lanjutan dari pemenuhan kebutuhan informasi. Perilaku pencarian informasi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dalam masing masing individu tentunya memiliki cara tersendiri atau berbeda beda untuk mencari informasi dimana akan memunculkan pola pola unik dari perilaku pencarian informasi tersebut. Cara individu untuk mencari informasi juga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan informasinya serta kemampuan yang dimiliki individu, semakin tinggi kebutuhan informasi maka semakin tinggi pula pencarian yang dilakukan. Upaya pencarian informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi selama kegiatan perkuliahan berlangsung maupun saat melakukan pengerjaan tugas akhir. Tahap awal yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro yaitu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mahasiswa telah memiliki gambaran awal terkait informasi yang akan dicari. Ditemukan perbedaan mengenai gambaran awal seperti pencarian informasi mengenai tema atau subjek yang diangkat dalam tugas akhir (TA) serta gambaran awal untuk mencari referensi tambahan guna menyelesaikan tugas. Selain itu terdapat persiapan yang dilakukan yaitu mencatat buku yang akan dicari. Persiapan dilakukan oleh informan memiliki tujuan agar memudahkan proses pencarian informasi di perpustakaan sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi.

Tahap selanjutnya mahasiswa akan melakukan penelusuran informasi di perpustakaan, mahasiswa akan melihat sumber-sumber informasi yang tersedia seperti buku, majalah ilmiah, serta masteran laporan. Selain mencari secara langsung terdapat pula informan yang bertanya kepada staf perpustakaan mengenai letak rak buku maupun rak laporan kerja praktik (KP) dan tugas akhir (TA) yang kemudian akan diarahkan sebelum mencari sendiri. Informasi yang ditemukan pada saat penelusuran informasi sangat beragam sehingga pada tahapan ini mahasiswa tersebut harus melakukan seleksi kualitas dari informasi yang telah ditemukn sehinga menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi juga memantau perkembangan informasi dengan mengikuti sumber sumber informasi yang bersifat *up to date*. Hal ini berlaku kepada informan yang mengikuti perkembangan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Cara informan mengikuti perkembangan informasi dengan mengakses jurnal terbitan *online* yang tersedia berdasarkan kurun waktu tertentu serta informan memantau perkembangan informasi di lapangan secara langsung. Terdapat empat mahasiswa yang memantau perkembangan informasi dengan membaca jurnal serta memantau lapangan secara langsung, namu dua mahasiswa lain tidak selalu memantau perkembangan informasi dikarenakan mahasiswa tersebut akan menimbang informasi dari beberapa tahun kebelakang.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan pengecekan terhadap informasi yang ditemukan, mahasiswa tersebut akan membaca jurnal secara keseluruhan sehingga mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan. Dengan pengecekan sumber informasi tersebut bertujuan untuk mengetahui keakuratan serta relevan atau tidaknya informasi tersebut, sehingga informasi yang ditemukan akan berguna dan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi yaitu bagaimana cara mahasiswa untuk menyajikan atau memaparkan hasil temuan informasi mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk laporan atau word. Mereka akan menuliskan menggunakan bahasa sepemahaman mereka sendiri

4.3 Kendala saat melakukan pencarian informasi mahasiswa

Saat melakukan penelusuran informasi tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat faktor-faktor lain yang dapat menghambat saat melakukan kegiatan penelusuran informasi. Seperti yang dialami oleh mahasiswa saat melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Mahasiswa tersebut memiliki kendala saat melakukan penelusuran informasi melalui rak koleksi, mayoritas mahasiswa tersebut mengatakan bahwa penataan buku tidak sesuai dengan subjek atau nomor yang tertera pada rak tersebut. Sehingga menyulitkan ketika melakukan penelusuran di rak dan waktu yang digunakan untuk mencari buku menjadi lebih lama. Seharusnya buku tersebut harus sesuai dengan nomor rak atau sesuai dengan subjeknya sehingga memudahkan mahasiswa ketika melakukan pencarian informasi. Hambatan atau kendala yang dialami oleh mahasiswa tersebut dapat terjadi karena adanya sebuah faktor, faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. Dengan kendala yang dialami oleh mahasiswa tersebut menyebabkan informasi yang ditemukan jumlahnya terbatas sehingga hasil informasi tersebut tidak maksimal.

Wilson menyatakan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencarian tersebut, adapun faktor tersebut yaitu: kondisi psikologi, demografis, peran di masyarakat, lingkungan dan karakter media. Dengan lima faktor tersebut Wilson menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang untuk mewujudkan kebutuhan informasi tersebut dengan bentuk perilaku informasi. Persepsi seseorang tentang imbalan dan resiko yang didapat saat melakukan pencarian informasi juga mempengaruhi bagaimana mereka mencari informasi hal tersebut menjadi faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi. Resiko yang dimaksud adalah potensi menghadapi hambatan seperti biaya masuk, keterbatasan waktu, saat mencoba untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Nurfadilah&Ardiansah, 2021).

5. Simpulan

Tujuan dan alasan mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro mengunjungi perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan dipilih menjadi salah satu sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro. Adapun informasi yang dicari untuk memenuhi kebutuhan informasi diantaranya informasi

untuk menyelesaikan tugas, informasi untuk menyusun tugas akhir serta untuk menambah pengetahuan baru. Subjek informasi yang dicari oleh mahasiswa tentunya memiliki perbedaan, dikarenakan setiap mahasiswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Upaya pemenuhan kebutuhan informasi yang dilakukan mahasiswa dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan seperti buku, masteran laporan dan majalah ilmiah.

Kegiatan pencarian informasi di perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro memiliki beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu mengidentifikasi informasi, tahapan kedua melakukan penelusuran sumber informasi dengan menuliskan catatan penting, tahap ketiga yaitu melakukan pencarian informasi, tahap keempat yaitu memilih informasi yang akan digunakan, tahap kelima yaitu melakukan pemantauan informasi, tahapan keenam yaitu mengambil informasi yang dianggap berguna, tahap ke tujuh yaitu melakukan pengecekan informasi yang ditemukan dan tahap terakhir yaitu tahapan untuk menyajikan informasi. Perilaku pencarian informasi yang dimiliki mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro terdiri dari tahapan tahapan yang sama. Namun dari semua tahapan yang dilakukan mahasiswa terdapat beberapa perbedaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perilaku pencarian informasi yang dimiliki mahasiswa tersebut bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro yaitu koleksi perpustakaan seperti buku, masteran laporan dan majalah ilmiah, namun terdapat sumber informasi lain yang digunakan sebagai tambahan referensi berupa jurnal maupun web resmi.

Kegiatan pencarian informasi tentu saja memiliki suatu kendala atau hambatan. Kendala yang dialami oleh mahasiswa tersebut berdampak pada kurangnya informasi yang didapatkan. Kendala yang dialami saat melakukan pencarian informasi di perpustakaan yaitu keadaan buku yang kurang tertata sehingga menyebabkan kesulitan ketika mencari buku.

Daftar Pustaka

- Annisa Rayi, R. E. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bung Hatta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1). <https://doi.org/10.47776/mosaic.v1i1.77>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Dahlen, S. P. C., & Hanson, K. (2023). In their words: Student reflections on information-seeking behaviors. *Journal of Academic Librarianship*, 49(4), 102713. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102713>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidaya, A. S. (2020). Teori S.R. Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.18-30>

- Irfan, A., & Fitriasi, S. (2018). Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Al Maktabah : Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 3(2), 61–65. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/1372>
- Meho, L. I., & Tibbo, H. R. (2003). Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis ' s Study Revisited. *Of The American Society For Information Science and Technology*, 54(6), 570–587.
- Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>
- Orlu, A. D. (2016). DigitalCommons@University of Nebraska-Lincoln Information Seeking Behaviour of Masters Students: Affective and Behavioural Dimensions CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by DigitalCommons@University of Nebraska. *Library Philosophy and Practice*. <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1387>
- Purwaningtyas, F., Hasibuan, D. R. A., Soraya, E., Anggininami, H., & Ritonga, I. H. (2023). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*.
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi: Studi Literatur. *Publis*, 1(2).
- Silvia, R., & Nelisa, M. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 10(2), 33–40. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>
- Wilson, T. D. (2000). Human information behavior. *Informing Science*, 3(2), 49–55. <https://doi.org/10.28945/576>
- Yusup, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*. Kencana.